

**ANALISIS PELAKSANAAN, PENGASUHAN PEMBENTUKAN
KARAKTER, DALAM PENDIDIKAN BINTARA POLRI,
DI SEKOLAH POLISI NEGARA**



**I GEDE PUTU SEMADI
NIM 1939011004**

**Disertasi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2023**

RINGKASAN

Permasalahan terbesar dunia Pendidikan di dunia sekarang ini adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter di Indonesia dimulai pada tahun 2010 yang bernama Program Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sesuai Inpres No 1 Tahun 2010. Pembentukan karakter dilaksanakan dalam dunia pendidikan yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan, maka tujuan pendidikan akan terlaksana. Untuk melaksanakan pendidikan, manusia membentuk lembaga-lembaga atau tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar. Negara mempunyai tanggung jawab untuk menjamin keamanan dan memberikan kesempatan kepada warganya untuk melaksanakan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan.

Sistem keamanan suatu Negara yang baik dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan warganya. Masyarakat akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pendidikan, apabila keamanan wilayah kondusif. Untuk mendapatkan suatu keamanan yang diharapkan, maka perlunya kerjasama antara masyarakat, aparat keamanan dan pemerintah. Untuk itu dipersiapkan pendidikan khusus yang dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yaitu dengan melaksanakan pendidikan Polisi. Dengan tugas yang diemban oleh Polri, maka diperlukan pendidikan guna membentuk dan mengembangkan pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Polri.

Jenis Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Polri, meliputi Pendidikan akademik, Pendidikan manajerial, Pendidikan profesi atau vokasi. Pendidikan profesi atau vokasi meliputi Pendidikan pembentukan disingkat Diktuk. Pendidikan pembentukan Bintara Polri diselenggarakan di Sekolah Polisi Negara, Sekolah Polisi Wanita dan Satuan Pendidikan Polri lainnya yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kapolri. Lulusan Diktuk Bintara Polri diberi pangkat Brigadir Dua, golongan II/a dan mendapatkan ijazah dengan kualifikasi Diploma Satu (D1) Kepolisian.

Sekolah Polisi Negara adalah satuan Pendidikan Polri yang dipercaya oleh masyarakat dan merupakan salah satu satuan pendidikan (Satdik) Polri yang membentuk karakter pemuda-pemuda Indonesia terpilih yang akan menjadi anggota Bintara Polri yang profesional dan berkualitas. Di satuan pendidikan ini mereka dibentuk untuk merubah *mindset* dan *cultureset* dari masyarakat umum, menjadi anggota Polri yang berkarakter. Selain itu Sekolah Polisi Negara juga dapat memfilter dan mencegah hal-hal negatif yang dilakukan oleh anggota Polri pada umumnya dan calon-calon anggota Polri yang sedang dididik di Sekolah Polisi Negara seiring berkembangnya zaman seperti pelanggaran dan tindak pidana.

Dalam pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan Sekolah Polisi Negara menerapkan 8 (delapan) standar Pendidikan, salah satunya standar proses. Dalam pelaksanaan program pendidikan ini, selain melaksanakan proses pembelajaran juga melaksanakan proses pengasuhan. Secara umum pengasuhan dilaksanakan oleh orang tua, pendidik dan pengasuh yang dengan seksama memberikan pendidikan karakter kepada anak supaya mereka menjadi orang yang berguna. Pola pengasuhan dalam Pendidikan Polri dilakukan oleh personil Polri yang ditunjuk oleh kepala satuan pendidikan sebagai pengasuh.

Mereka (pengasuh) juga memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya, supaya mereka menjadi anggota Polri yang berguna bagi Institusi, masyarakat, bangsa dan negara dimasa depan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pengasuh Polri adalah nilai-nilai karakter kebhayangkaraan “Brata-dedikasi-sejati” yang terdiri dari: (1) Beriman; (2) Cinta Tanah Air; (3) Demokrasi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras dan Cerdas; (6) Profesional; (7) Sederhana; (8) Empaty; (9) Jujur dan ikhlas; (10) Adil; (11) Teladan; (12) Berintegritas, berpedoman pada Skep Kalem diklat Polri Nomor 431 tahun 2019.

Di era sekarang dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) banyak terjadi kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan media sosial seperti pencemaran nama baik, ujaran kebencian, propokasi, *money loundring*, korupsi dan sebagainya. Kemajuan IPTEK ini juga berimplikasi terhadap sumber daya manusia Polri. Institusi Polri mampu melakukan pencegahan dan penegakkan hukum (*law enforcement*) terhadap pelaku kejahatan

dunia maya (*cyber Crime*) dan tindak pidana lainnya. Ironisnya masih ada anggota Polri yang melakukan pelanggaran dan tindak pidana. Pelanggaran dan tindak pidana yang dilakukan oleh oknum anggota Polri itu menandakan masih rendahnya keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa (TYME) juga menurunnya moral, sikap, perilaku, ahklak dan disiplin.

Pelanggaran dan tindak pidana yang dilakukan anggota Polri bisa terjadi, karena mereka belum menghayati dan memahami serta melaksanakan nilai-nilai karakter yang terbentuk dari program pendidikan secara umum dan proses pengasuhan secara khusus. Pola pengasuhan yang dilaksanakan dalam pengasuhan pembentukan, belum mampu membentuk karakter mereka dengan kuat, sehingga ada kemungkinan faktor lingkungan baik eksternal, maupun internal mempengaruhinya. Secara yuridis dan empiris pembentukan karakter Polri dimulai dari lembaga pendidikan. Tentunya dalam sistem dan proses akan menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, khususnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembentukan dalam pola pengasuhan.

Hal ini disebabkan, karena pembentukan karakter anggota Polri, dimulai dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Polri mencetak calon-calon anggota Polri yang mempunyai karakter, baik 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter bersifat umum yang diadopsi dari kemendiknas, maupun karakter kebhayangkaraan yang bersifat khusus. Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat, mengasuh, mendidik dan melatih siswa-siswa Polisi untuk menjadi anggota yang berkualitas, profesional dan berkarater. Dalam implementasinya tentu akan mengalami kendala-kendala, dimana akan ada siswa yang melanggar atau melakukan tindak pidana. Sesuai data yang diperoleh dari kompartemen Korp Siswa pada tahun 2019, siswa yang melakukan pelanggaran yaitu: 11 kasus, tahun 2020 sebanyak 10 kasus, tahun 2021 adalah 29 kasus.

Identifikasi permasalahan dalam proses pendidikan dan pengasuhan pembentukan karakter yang ditemukan dalam prapenelitian yaitu: (1) Waktu pelaksanaan pendidikan Bintara Polri sangat pendek antara 5 (lima) sampai dengan 7 (lima) bulan dan otomatis waktu pengasuhan pembentukan karakter juga sangat kurang, dimana ideal pendidikan setingkat diploma satu adalah satu tahun; (2)

Terdapat pola pengasuhan dan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang perlu ditingkatkan; (3) Internalisasi nilai-nilai kebhayangkaraan melalui kegiatan-kegiatan pembentukan dalam pola pengasuhan; (4) nilai-nilai karakter kebhayangkaraan baru sebatas mata pelajaran yang ada dalam modul (*kognitif*), dan belum menjadi prioritas utama didalam tujuan pengasuhan sampai menyentuh ranah perilaku (*apektif*) dan ranah ketrampilan (*psikomotorik*)

Dari identifikasi masalah tersebut diatas, maka penelitian memfokuskan pada 2 (dua) permasalahan yaitu: (1) Pelaksanaan pola pengasuhan dan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang perlu ditingkatkan; (2) Internalisasi nilai-nilai kebhayangkaraan dalam pola pengasuhan yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan pembentukan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pola pengasuhan dengan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter? (2) Bagaimana proses Internalisasi nilai karakter kebhayangkaraan ke dalam pola pengasuhan pembentukan di Sekolah Polisi Negara?.

Setiap penelitian ilmiah pasti memiliki tujuan penelitian yang jelas, sesuai dengan objek yang diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan adalah menganalisis, mendiskripsikan: (1) Pelaksanaan pola pengasuhan dengan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter di Sekolah Polisi Negara; (2) Proses Internalisasi nilai karakter kebhayangkaraan ke dalam pola pengasuhan pembentukan karakter di Sekolah Polisi Negara, dan merekonseptualisasi pola pengasuhan yang sudah ada untuk ditingkatkan. Dalam proses pengasuhan akan ada teori-teori yang menjadi pedoman dan rujukan dan atau konsep-konsep baru yang dihasilkan untuk dikonstruksi menjadi suatu teori baru (*new theory*)

Kegunaan penelitian tentang Pelaksanaan Pengasuhan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Bintara Polri di Sekolah Polisi Negara, memenuhi manfaat teori dan manfaat praktis. Secara Epistemologi atau ilmu pengetahuan, penelitian di bidang pengasuhan pembentukan karakter, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan Polri, dapat digunakan sebagai refrensi dalam karakter bangsa secara umum. Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan wawasan

dan ilmu pengetahuan bagi para pendidik dan pengasuh, dalam mendidik peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai, dan norma/kaidah agama/kepercayaan, norma kesusilaan, norma sopan santun dan norma hukum/yuridis.

Selain itu pula dapat digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan program pengasuhan pembentukan karakter, di Sekolah Polisi Negara meliputi: (1) Pola pengasuhan dengan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter di Sekolah Polisi Negara; (2) Proses Internalisasi nilai karakter kebhayangkaraan ke dalam pola pengasuhan pembentukan karakter di Sekolah Polisi Negara.

Manfaat praktis (1) Sekolah Polisi Negara khususnya, Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri pada umumnya sebagai penyelenggara pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan, khususnya proses pengasuhan di Sekolah Polisi Negara sebagai input; (2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, dalam memandang pendidikan Polri merupakan tempat pendidikan yang dapat merubah *mindset* dan *cultureset*, masyarakat yang mau menjadi anggota Polri, supaya mempunyai karakter yang sama dengan karakter bangsa; (3) bagi Peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengalaman berharga, dan sekaligus sebagai modal ilmiah peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini didapatkan keterbaharuan atau *novelty* bahwa pola pengasuhan pembentukan yang dilakukan di Sekolah Polisi Negara dapat digunakan, sebagai referensi dan rujukan pada tempat Pendidikan yang lain. Peneliti menemukan bahwa: (1) Pola pengasuhan pembentukan Bintara Polri menggunakan pola asuh “*authoritarianive (otoritertif)*” yakni perpaduan pola asuh otoriter dengan ototarian, mengadopsi pendapat Diana Baumrind (1967) tentang pola asuh. (2) Dalam pola pengasuhan ini selain menghasilkan nilai-nilai karakter juga memunculkan konsep diri yang tidak ditemukan pada pendidikan konvensional yaitu: (a) Konsep Kewaspadaan Siswa; (b) Konsep Pengendalian Diri dalam Keadilan; (c) Konsep Kesadaran Siswa; (d) Konsep Motivasi Diri. Dari konsep-konsep yang sudah teruji kebenarannya terbentuk teori baru yaitu: “Teori Mengalahkan Diri Sendiri” Selain itu dalam penelitian ini peneliti

mengkonsetualisasi pola pengasuhan yang ideal dengan merekonstruksi, memperbaiki dan meningkatkan pola pengasuhan yang sudah ada menjadi Model Pengasuhan yang ideal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode atau jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan naratif diskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi (triangulasi) dan penguatan teori. Penentuan informan dengan menggunakan *Snow ball sampling types linear snowball*, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pedoman observasi partisipan, Handphone (HP) dan catatan lapangan, validitas datanya dengan menggunakan triangulasi data, dan analisis datanya menggunakan analisis data Interaktif model *Miles dan Huberman*.

Temuan penelitiannya adalah sebagai berikut: proses pola pengasuhan dengan kegiatan-kegiatan pembentukan di Sekolah Polisi Negara, yang diatur dalam Peraturan Kehidupan Siswa (Perdupsis), dimulai dari yaitu: (1) Bangun pagi; (2) Olahraga Pagi; (3) Makan Pagi; (4) Apel Pagi; (5) Proses Belajar Mengajar (PBM) unit I s/d V; (6) Makan Siang; (7) Makan Malam; (8) Pengasuhan dan wajib belajar; (9) Apel Malam dan Istirahat Malam; (10) Kegiatan agama; dan (11) Ujian Tertulis (UT). Sedangkan pola pengasuhan diluar Perdupsis diatur dalam Skep Kalemidiklat Polri yaitu: (1) Upacara Bendera dalam rangka pengasuhan setiap hari Senin; (2) Upacara bendera dalam rangka hari besar kenegaraan; (3) Peringatan hari besar keagamaan; (4) Pengasuhan.

Pelaksanaan Pola Pengasuhan secara umum berjalan dengan lancar, terbukti siswa dapat menamatkan pendidikan dengan mendapatkan pangkat Brigadir Dua Polisi dengan golongan II/a. Secara langsung maupun tidak langsung, disadari maupun tidak Pola Pengasuhan ini dapat membentuk nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh kemendiknas: (1) Disiplin (*discipline*); (2) Tanggung jawab (*responsibility*); (3) Toleransi (*tolerance*); (4) Religius (*religy*), dan juga membentuk seluruh nilai-nilai karakter Polri. Sedangkan nilai terbentuk yang bukan nilai-nilai karakter yang dikeluarkan kemendiknas maupun Polri yaitu: (1) Solidaritas (*solidarity*); (2) Kerjasama (*cooperation*); (3) Kepemimpinan dan pemimpin

(*leadership*); (4) Kesehatan (*healty*) (S-4K). Hal ini sesuai tujuan pengasuhan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kalemdiklat Polri Nomor 431 tahun 2019. Peneliti menemukan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh masih belum optimal, sehingga karakter yang dihasilkan masih perlu penguatan lebih lanjut.

Peneliti juga menemukan Internalisasi nilai-nilai kebhayangkaraan dalam Pola Pengasuhan di Sekolah Polisi Negara. Nilai-nilai yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri (Lemdiklat) dalam Sistem Pendidikan Polri (SPP) disebut dengan filosofi “Brata-dedikasi-sejati” diatur dalam Skep Kalemdiklat Polri No 431 tahun 2019. Brata-dedikasi-sejati merupakan filosofi yang menghasilkan 12 nilai-nilai yang wajib dimiliki oleh siswa pada khususnya dan anggota Polri pada umumnya yaitu: “Beriman; cinta tanah air; demokrasi; disiplin; kerja keras dan cerdas; profesional; serdehana; empati; jujur; adil; teladan; dan integritas”.

Secara umum proses internalisasi nilai kebhayangkaraan yang dimiliki Polri dapat dibentuk dalam seluruh kegiatan yang ada dalam pola pengasuhan, meskipun peran dan fungsi pengasuh dalam mengawasi seluruh kegiatan tersebut masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena: (1) pola pengasuhan ini dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus; (2) adanya landasan hukum yang mengaturnya; (3) adanya komitmen yang tinggi siswa dalam melaksanakannya; (4) internalisasi nilai yang dilakukan oleh pengasuh berjalan baik sesuai dengan aturan dan norma.

Selain itu masih ditemukan nilai kebhayangkaraan yang belum didukung pola pengasuhan yang dilaksanakan secara terus menerus (*kontinyu*) dan konsisten, supaya menjadi kebiasaan (*abituasi*) dan mempengaruhi kejiwaan, sampai menjadi karakter yang kuat yang tidak terpengaruh dengan situasi dan kondisi apapun. Nilai tersebut adalah “nilai Sederhana”. Pada penelitian ini, peneliti menemukan pola pengasuhan yang diterapkan oleh satuan Pendidikan Sekolah Polisi Negara adalah Pola asuh “*authoritarianive (otoritertif)*”. Pola asuh ini adalah pola pengasuhan yang membatasi dan menghukum, ketika siswa atau anak tidak menghormati,

mentaati, dan atau menghargai aturan hukum, tata tertib dan norma, serta nilai-nilai moral yang tertulis maupun tidak tertulis (*otoriter*).

Sikap mengekang, membatasi dan menghukum seorang anak atau siswa dengan maksud dan tujuan, supaya menyemangati dan memotivasi anak untuk bersikap dan berperilaku disiplin, mandiri, jujur dan bertanggungjawab serta kerja keras. Sikap itu masih menerapkan batas dan kendali yang baik dan positif pada tindakan mereka (pengasuh, orang tua), sehingga orangtua bersifat hangat dan penyayang terhadap anak (*otoritatif*) dengan memberikan hadiah (*reward*). Selain itu komunikasi orangtua atau pengasuh dengan anak secara terbuka, orangtua atau pengasuh mau mendengar pendapat anak, orangtua menunjukkan sikap hangat dan kasih sayang, orangtua responsif terhadap sikap dan perilaku anak.

Dalam pola asuh ini peneliti juga menemukan konsep baru yang muncul dalam kegiatan-kegiatan pembentukan yang dapat digunakan sebagai penguat dalam terbentuknya nilai-nilai karakter pada siswa Bintara Polri yang akhirnya menjadi Teori baru (*New Theory*). Konsep-konsep baru ini belum pernah ada dalam Pendidikan Polri khususnya pada Pendidikan Bintara. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama ‘Konsep Kewaspadaan Siswa (*vigilance theory*)’ adalah sikap, perilaku yang dilakukan seorang siswa, dan atau anak, untuk mengantisipasi sesuatu perbuatan, dan atau kejadian, sebelum terjadi. Kewaspadaan mengandung arti berhati-hati, terhadap sesuatu yang akan dan atau sebelum terjadi. Supaya kita bisa mengantisipasi dengan cara yang baik dan benar, sehingga tidak berimplikasi yang lebih besar dan luas. Kata kunci atau unsur-unsur materiil konsep Kewaspadaan Siswa adalah: (1) sikap, perilaku; (2) dilakukan seorang siswa, dan atau anak; (3) untuk mengantisipasi sesuatu perbuatan, dan atau kejadian; (4) sebelum terjadi.

Kedua ‘Konsep Pengendalian Diri dalam Keadilan (*self-control in justice*)’ adalah kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing dan mengarahkan segala bentuk tindakan yang datang dalam dirinya, menjadi perbuatan yang baik dan positif, terhadap perlakuan yang bersifat adil. Kata kunci konsep ini adalah: (1) adanya kemampuan dan upaya; (2) mengatur, membimbing dan

mengarahkan; (3) segala bentuk tindakan yang datang dalam dirinya; (4) tindakan yang positif; (5) terhadap perlakuan yang bersifat adil.

Ketiga ‘‘Konsep Kesadaran Diri Siswa (*self-awareness*)’’ adalah sesuatu keadaan mempengaruhi kejiwaan, muncul dari dorongan-dorongan dalam hati untuk memperkuat nilai karakter siswa. Kata kunci konsep ini yaitu: (1) keadaan yang mempengaruhi kejiwaan; (2) muncul dari dorongan-dorongan dalam hati; (3) memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Konsep ini kuat apabila didukung dengan pola pengasuhan *authoritarianive (otoritertif)*.

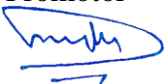
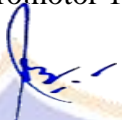

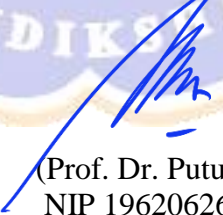
Keempat ‘Konsep Motivasi Diri (*self-motivation*)’’ adalah suatu dorongan yang mempengaruhi jiwa (batin), muncul dari dalam diri dan luar diri yang disadari atau tidak, untuk melakukan, perbuatan dan tindakan mencapai tujuan. Kata kuncinya Konsep Motivasi Diri yang dikonstruksi oleh peneliti yaitu: (1) suatu dorongan; (2) mempengaruhi jiwa; (3) muncul dari dalam diri dan luar diri; (4) yang disadari atau tidak; (5) melakukan, perbuatan dan tindakan; (6) mencapai tujuan. Konsep-konsep yang sudah teruji kebenarannya ini membentuk teori baru yang disebut ‘‘Teori Mengalahkan Diri Sendiri’’ Teori ini adalah suatu teori yang intinya, manusia atau siswa mampu mengalahkan musuh-musuh dalam dirinya seperti: keegoan, kesombongan, keangkuhan, kerakusan, kemarahan dan sebagainya menjadi sifat-sifat kebaikan melalui tahapan konsep diri.

Implikasi penelitian, bahwa kegiatan-kegiatan pembentukan dalam pola pengasuhan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, terus menerus (*kontinyu*) dan konsisten yang dapat merubah karakter, berdasarkan triangulasi, penelitian yang relevan dan teori lainnya seperti: (1) teori pengasuhan, (2) teori pembiasaan, (3) teori *behavioristik*, (4) teori *konstruktivisme*, (5) teori *humanistik*, (6) teori evaluasi, (7) teori karakter dan (8) teori tentang nilai-nilai karakter serta (9) teori disiplin. Sikap dan perilaku ketika sudah mempengaruhi kejiwaan mereka, maka akan menjadi karakter yang kuat. Kuat tidaknya karakter yang terbentuk tergantung juga internalisasi yang dilakukan oleh lembaga, pengasuh dan komponen pendidikan lainnya.

Dalam penelitian ini juga akan mengetahui nilai-nilai yang terbentuk dari pola pengasuhan dan internalisasi nilai kebhayangkaraan dalam pola pengasuhan

yang dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan pengasuh, gadik dan orang tua. Secara spesifik penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk meningkatkan peran dan fungsi pengasuh dalam menjalankan pola pengasuhan yang baik, supaya dapat menghasilkan karakter yang kuat yang dijelaskan oleh lickona. Karakter yang kuat seperti ketulusan atau kejujuran (*Honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagah beranian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*).




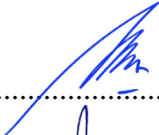





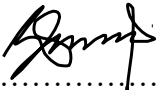

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR	
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI	
Promotor 	(Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd) NIP 195910101986031003 25 Nopember 2023
Co Promotor 1 	(Prof. Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M.Kes) NIP 196012311986011004 26 Nopember 2023
Co Promotor II 	(Dr. Ni Ketut Widiartini, M.Pd) NIP 197508012006042001 28 Nopember 2023
Mengetahui Ketua Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 	(Prof. Dr. Putu Kerthi Nitiasih, M.A.) NIP 196206261986032002 29 Nopember 2023
Nama	: I Gede Putu Semadi
No Registrasi	: 1939011004
Angkatan	: 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi oleh I Gede Putu Semadi dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan diterima serta sah sebagai sebagian persyaratan untuk melaksanakan ujian terbuka guna memperoleh gelar Doktor Program Studi Ilmu Pendidikan Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Disahkan pada tanggal: 29 Nopember 2023.

Oleh Tim Penguji

	: Ketua/Promotor	Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. NIP. 195910101986031003
	: Sekretaris/Koorprodi	Prof. Dr. Ni Putu Kerti Nitiasih, M.A. NIP. 196206261986032002
	: Co-Promotor I	Prof. Dr. I Gusti Ngurah Pujawan M.Kes. NIP. 196012311986011003
	: Co-Promotor II	Dr. Ni Ketut Widiartini, M.Pd. NIP. 197508012006042001
	: Penguji Internal I	Prof. Dr. I Gst Lanang Agung Parwata, S.Pd, M.Kes. NIP. 196906061994121001
	: Penguji Internal II	Prof. Dr. I Gede Sudirtha, S.Pd, M.Pd. NIP. 197106161996021001
	: Penguji Internal III	Prof. Dr. Komang Setemen, S.Si., M.T. NIP. 197603152001121002
	: Penguji Internal IV	Prof. Dr. I Wayan Widiana, S.Pd., M.Pd. NIP. 198507052010121007
	: Penguji Eksternal	Prof. Dr. Awaluddin Tjala NIP. 196011121985031001

Mengesahkan

Direktor Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha



Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
NIP. 195910101986031003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha seluruhnya merupakan merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutif dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian disertasi ini, bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Singaraja, 23 Januari 2024


I Gede Putu Semadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, masih memberikan nikmat kesehatan dan kecerdasan kepada penulis sehingga proposal disertasi ini dapat diselesaikan. Proposal disertasi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pengasuhan Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Bintara Polri Di Sekolah Polisi Negara” disusun sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan bantuan financial, moril maupun spiritual selama penulis menyusun disertasi ini. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., Promotor yang dengan sabar dan teliti mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan dalam menyelesaikan proposal disertasi ini.
2. Prof Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M.Kes., Co-Promotor I atas segala bentuk koreksi, motivasi dan petunjuk-petunjuknya dalam menyelesaikan proposal disertasi ini.
3. Dr. Ni Ketut Widiartini, M.Pd, Co-Promotor II atas segala bentuk koreksi, motivasi dan bimbingannya dalam menyelesaikan proposal disertasi ini.

4. Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha atas segala kebijaksanaan, perhatian, dalam menyelesaikan proposal disertasi ini.
5. Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A., Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongannya dalam menyelesaikan proposal disertasi ini.
6. Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd., Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan Program Doktor di Universitas Pendidikan Ganesha.
7. Kombes Pol Drs. I Nengah Subagia, Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Bali atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8. Prof. Dr. I Nyoman Dantes., Prof. Dr. Naswan Suharsono, M.Pd., Prof. Dr. I Made Candiasa, MIKomp., Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, MS., Prof, Dr. I Made Sutajaya, M.Kes., Prof. Dr. I Nengah Bawa Atmaja, MA. Prof Dr Ni Made Sri Mertasari, M.Pd, Dr I Komang Sudarma, M.Pd, Prof Dr Desak Putu Parmiti, MS, Prof Dr I Komang Setemen, M.T., Dr I Gede Ratnaya, S.Pd, M.Pd., kata terimakasih tidak terhingga penulis ucapkan, yang selama ini telah memberikan dengan penuh rasa cinta dalam mengajarkan ilmunya.
9. Ni Putu Sudiastiti, S.Sos selaku istri, yang telah banyak membantu dan memberi semangat sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Para staf Tata Usaha dan Pegawai Perpustakaan Pacasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, yang selama ini telah menyediakan kemudahan

pelayanan administrasi dan sumber informasi berharga selama penulisan menjalani masa studi dan menyusun disertasi ini.

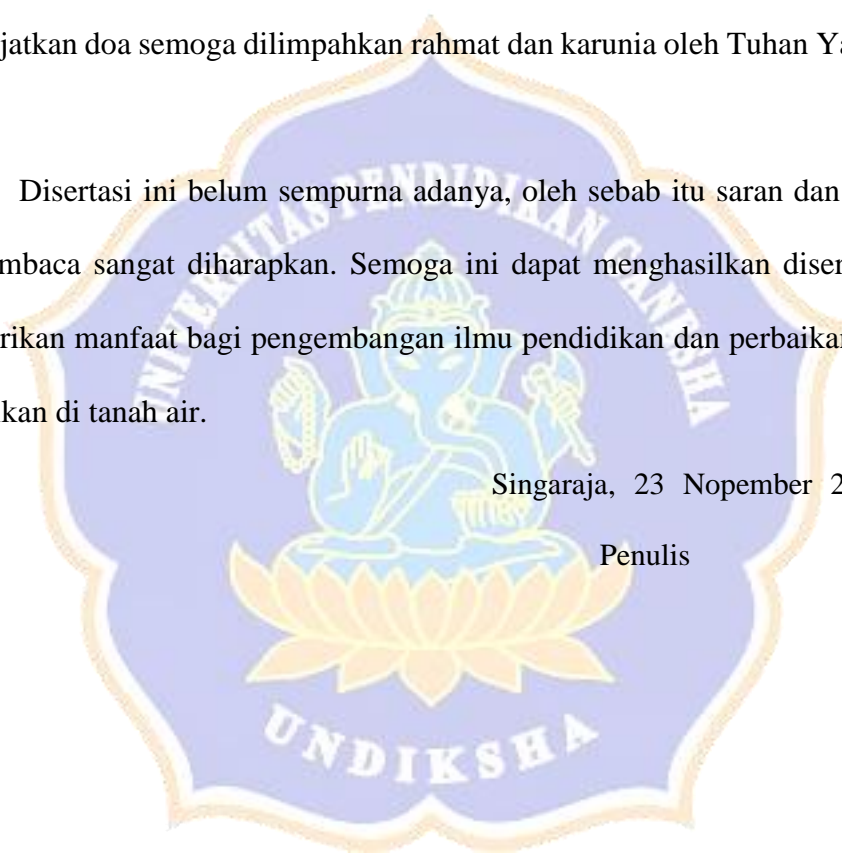
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam menyelesaikan disertasi ini, kecuali hanya dapat memanjatkan doa semoga dilimpahkan rahmat dan karunia oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Disertasi ini belum sempurna adanya, oleh sebab itu saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga ini dapat menghasilkan disertasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan perbaikan kualitas pendidikan di tanah air.

Singaraja, 23 Nopember 2023

Penulis

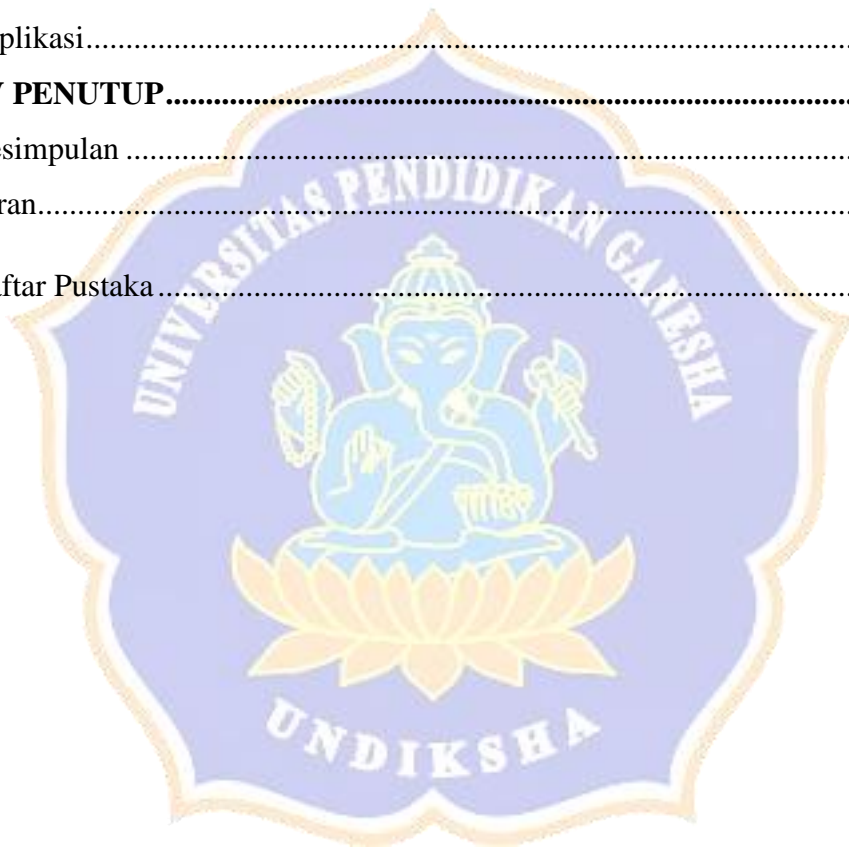


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR MODEL.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Pembatasan Masalah	17
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian	18
1.6. Signifikasi Penelitian	18
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	18
1.6.2. Manfaat Praktis.....	19
1.7 <i>Novelty</i>	20
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	23
2.1. Kajian Pustaka.....	23
2.2. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	29
2.2.1 Pelaksanaan Pengasuhan Pembentukan.....	29
2.2.1.1 Pengertian Pelaksanaan.....	29
2.2.1.2 Pengertian Pengasuhan	30
2.2.1.3 Landasan Hukum Pengasuhan Pembentukan Karakter Polri.	35
2.2.1.4 Ruang Lingkup Pengasuhan Pembentukan.....	37
2.2.1.5 Komponen-Komponen Pengasuhan Pembentukan.....	44
2.2.1.6 Implementasi Pengasuhan Pembentukan.....	49
2.2.2. Karakter	60
2.2.2.1 Definisi Karakter.....	60

2.2.2.2	Ruang Lingkup Karakter Polri.....	70
2.2.2.3	Metode dalam Pembentukan Karakter.....	72
2.2.2	Tinjauan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri.....	77
2.2.3	Konsep Sekolah Polisi Negara.....	79
2.3	Hasil Penelitian yang Relevan	82
2.4	Teori Yang Mendukung Pelaksanaan Penelitian	100
2.4.1	Teori Konstruktivistik.....	100
2.4.2.	Teori Behavioristik.....	102
2.4.3.	Teori Manajemen dan Pendidikan Humanistik	103
2.4.4	Teori Evaluasi.....	106
2.5.	Model Pengasuhan	109
2.5.1.	Gaya Pengasuhan	109
2.7.	Model Penelitian	112
BAB III METODE PENELITIAN		116
3.1.	Desain Penelitian	116
3.2.	Metode dan Prosedur Penelitian	122
3.3.	Subyek Penelitian	125
3.4.	Instrumen Pengumpulan Data.....	129
3.5.1.	Wawancara mendalam.....	130
3.5.2.	Pengamatan (<i>observasi</i>) Partisipan.....	133
3.5.3.	Analisis Dokumen.....	135
3.6.	Metode Analisis Data	136
3.6.1.	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	137
3.6.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	138
3.6.3	Penyajian Data/ <i>Display</i>	139
3.6.4	Verifikasi Data (<i>Conclusions drawing/verifying</i>).....	140
3.7.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	142
3.7.1.	Uji Kredibilitas (<i>Credibility</i>).	142
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		152
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	152
4.2	Temuan Penelitian.....	153

4.3 Pembahasan dari Temuan Penelitian	265
4.3.1 Bagaimana pelaksanaan pola pengasuhan dengan kegiatan-kegiatan pembentukan yang menghasilkan nilai-nilai karakter di Sekolah Polisi Negara	268
4.3.2 Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebhayangkaran Dalam Pola Pengasuhan Pembentukan dan Pengembangan Karakter di Sekolah Polisi Negara	351
4.4 Eksplisit Temuan dalam hubungan dengan Penelitian Kualitatti	384
4.5 Implikasi.....	429
BAB V PENUTUP.....	434
5.1 Kesimpulan	434
5.3 Saran.....	446
. Daftar Pustaka	449



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan untuk Sumber Pelaksanaan Pola Pengasuhan Pembentukan Karakter di Sekolah Polisi Negara.....	126
Tabel 4.1 Peta yang menggambar Hasil Penelitian Pola Pengasuhan Pembentukan Karakter di Sekolah Polisi Negara.....	160
Tabel 4.2 Data Pelanggaran Siswa Selama Mengikuti Pendidikan.....	248
Tabel 4.3 Peta yang menggambar Hasil Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Kebhayangkaraan dalam Pola Pengasuhan Pembentukan Karakter di Sekolah Polisi Negara.....	249
Tabel 4.4 Persamaan Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk maupun ditanamkan dalam Kegiatan-Kegiatan Pola Pengasuhan.....	261
Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Observasi Pelaksanaan Pola Pengasuhan Dalam Pendidikan Bintara Polri.....	262
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Observasi Pelaksanaan Pola Pengasuhan Internalisasi Pendidikan Karakter Kebhayangkaraan.....	264
Tabel 4.7 Model Inovasi Pengasuhan Mendukung Penguatan Pembentukan Nilai Karakter.....	414

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur-Unsur Materiil Pengasuhan	36
Gambar 2.2 Landasan Hukum Pengasuhan Polri.....	40
Gambar 2.3 Tujuan Pengasuhan Polri.....	52
Gambar 2.4 Unsur-Unsur Materiil Karakter	70
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	121
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Interaktif model Miles dan Huberman	137
Gambar 3.3 Uji Kredibilitas Data Penelitian Kualitatif	143
Gambar 3.4 Kombinasi Triangulasi Metode dan Teori	150
Gambar 3.5 Triangulasi Sumber	151
Gambar 4.1 Upacara Penutupan pendidikan Bintara Polri	158
Gambar 4.2 Kegiatan saat dasbhara menggunakan senjata dan rangsel	160
Gambar 4.3 Barak siswa yang digunakan tempat tinggal saat pendidikan	172
Gambar 4.4 Aktifitas bangun pagi dan merapikan tempat tidur	174
Gambar 4.5 Aktifitas siswa dalam memcuci muka setelah bangun pagi	175
Gambar 4.6 Aktifitas piket kamar dalam membersihkan bak mandi dan WC....	176
Gambar 4.7 Aktifitas siswa memakai pakaian PDL sebelum olahraga pagi	177
Gambar 4.8 Siswa melaksanakan apel olah raga pagi dilapangan hitam.....	179
Gambar 4.9 Siswa melaksanakan lari keliling ksatrian SPN.....	179
Gambar 4.10 Siswa melakukan pembinaan pisik setelah lari pagi	180
Gambar 4.11 Siswa melaksanakan kurve sekitar ksatrian SPN dan kelas.....	183
Gambar 4.12 Siswa melaksanakan apel makan pagi dilapangan apel	186
Gambar 4.13 Siswa melakukan makan pagi diruangan makan.....	189

Gambar 4.14 Siswa melaksanakan apel resimen dipimpin oleh Ka SPN	193
Gambar 4.15 Perlengkapan yang digunakan siswa saat pendidikan.....	195
Gambar 4.16 Lapangan yang digunakan untuk apel siswa	196
Gambar 4.17 Siswa melaksanakan apel Batalion dilapangan apel.	198
Gambar 4.18 Siswa melaksanakan apel kompi dilapangan apel.....	201
Gambar 4.19 Siswa melaksanakan apel peleton dilapangan apel	202
Gambar 4.20 Siswa melaksanakan PBM dikelas dan dilapngan	206
Gambar 4.21 Siswa melaksanakan laporan saat PBM kepada gadik.....	207
Gambar 4.22 Siswa melaksanakan pelajaran lapangan.....	209
Gambar 4.23 Siswa melaksanakan lari siang sebelum makan siang	210
Gambar 4.24 Siswa melaksanakan makan siang.....	211
Gambar 4.25 Menu makanan yang dihidangkan dalam makan siang.....	212
Gambar 4.26 Siswa melaksanakan apel makan malam	214
Gambar 4.27 Siswa melaksanakan makan malam	215
Gambar 4.28 Siswa melaksanakan kegiatan pengasuhan	219
Gambar 4.29 Siswa melaksanakan kegiatan wajib belajar	219
Gambar 4.30 Siswa melaksanakan apel malam.	224
Gambar 4.31 Siswa melaksanakan pembinaan fisik	225
Gambar 4.32 Siswa melaksanakan kegiatan pesembahyangan.....	228
Gambar 4.33 Siswa melaksanakan istirahat malam	228
Gambar 4.34 Siswa yang beragama hindu melaksanakan sembahyang	230

Gambar 4.35 Siswa yang beragama islam melaksanakan sholat	230
Gambar 4.36 Siswa Upacara Bendera setiap hari senin.....	232
Gambar 4.37 Siswa Upacara Bendera setiap hari kenegaraan	235
Gambar 4.38 Siswa melaksanakan kegiatan sembahyang hari Saraswati	238
Gambar 4.39 Siswa melaksanakan Ujian Tertulis (UT)	240



MODEL

Model 4.1 Model Pola Pengasuhan <i>Authoritarianive (otoritertif)</i>	408
Model 4.2 Internalisasi Nilai Karakter Kebhayangkaraan dalam Pengasuhan di Sekolah Polisi Negara	409
Model 4.3 Struktur Organisasi Pengasuh yang efektif dalam mendukung Internalisasi	419
Model 4.4 Model Pengasuhan Pembentukan dan Pengembangan Karakter Sekolah Polisi Negara yang Ideal.....	426



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Upacara pemecatan anggota Bintara Polri yang melakukan pelanggaran disiplin dan tindak pidana tahun 2020
- Lampiran 2 Gambar Upacara pemecatan anggota Bintara Polri yang melakukan pelanggaran disiplin dan tindak pidana tahun 2021
- Lampiran 3 Tabel Data Pelanggaran Siswa Pendidikan dan Pembentukan Bintara Polri SPN Polda Bali Tahun : 2019
- Lampiran 4 Tabel Data Pelanggaran Siswa Pendidikan dan Pembentukan Bintara Polri SPN Polda Bali Tahun : 2020
- Lampiran 5 Tabel Data Pelanggaran Siswa Pendidikan dan Pembentukan Bintara Polri SPN Polda Bali Tahun : 2021
- Lampiran 6 Gambar Data Pelanggaran Siswa Tahun 2019-2021
- Lampiran 7 Tabel Data Personil yang ditunjuk sebagai Pengasuh TA 2021
- Lampiran 8 Tabel Data Pendidikan Umum Pengasuh Diktuk Ba T.A 2021.....
- Lampiran 9 Tabel Data yang memiliki Sertifikasi Pengasuh Diktuk Ba T.A 2021
- Lampiran 10 Kisi-kisi Instrumen Wawancara tentang Pola Pengasuhan ditujukan kepada Pengasuh dan Peserta Didik Sekolah Polisi Negara Polda Bali
- Lampiran 11 Tabel Lembar Observasi Pelaksanaan Pengasuhan Dalam Internalisasi Karakter Kebhayangkaraan
- Lampiran 12 Tabel Jadwal Pengumpulan Data Penelitian oleh Peneliti
- Lampiran 13 Tabel Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14 Wawancara terhadap Informan Utama pada tanggal 30 Nopember 2022
- Lampiran 15 Wawancara terhadap Informan Pendukung tanggal 03 Desember 2022
- Lampiran 16 Tabel Data yang Direduksi (dirangkum) yang Menggambar Hasil Penelitian Pola Pengasuhan Pembentukan Karakter di Sekolah Polisi Negara

Lampiran 17 Tabel Internaisasi Karakter Kebhayangkaraan pada Pola Pengasuhan Menurut Informan.....

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Pengasuhan Dari Awal Sampai Akhir Pendidikan

